

BERTUMBUH DALAM KASIH KARUNIA DAN PENGENALAN AKAN TUHAN

"Tetapi bertumbuhlah dalam kasih karunia dan dalam pengenalan akan Tuhan dan Juruselamat kita, Yesus Kristus. Bagi-Nya kemuliaan, sekarang dan sampai selama-lamanya"
(2 Petrus 3:18)

Setelah melewati bulan yang pertama di awal tahun 2019 ini, mungkin kebanyakan dari kita sudah mulai terbiasa kembali dalam kesibukan rutin sehari-harinya. Kita bangun pagi dan kemudian mengerjakan tugas-tugas kita seperti biasanya. Tetapi marilah kita tetap berfokus kepada proses pertumbuhan kita. Di awal dari surat 2 Petrus 3:3, dst. dikatakan, bahwa yang terutama harus kita ketahui ialah, bahwa pada hari-hari zaman akhir akan tampil pengejek-pengejek dengan ejekan-ejekannya, yaitu orang-orang yang hidup menuruti hawa nafsunya dan yang hidup tanpa Roh Kudus (Yudas 1:20). Itulah orang-orang yang hidup di luar kasih karunia Tuhan. Ayat acuan kita di atas berkata, *"Tetapi bertumbuhlah dalam kasih karunia dan dalam pengenalan akan Tuhan dan Juruselamat kita, Yesus Kristus. Bagi-Nya kemuliaan, sekarang dan sampai selama-lamanya"* (2 Petrus 2:18). Salah satu tanda adanya sebuah kehidupan adalah pertumbuhan dan pertambahan. Pertumbuhan dan pertambahan ini bisa berbagai macam, yaitu: usia, fisik, kelas, mental, spiritual, dan sebagainya. Tidak ada pertumbuhan, itu sama artinya dengan mati. Kurangnya pertumbuhan, itu artinya sama seperti bonsai. Mengapa pertumbuhan rohani itu penting dalam kehidupan rohani kita? Kita diselamatkan (lahir baru) karena kasih karunia (Efesus 2:8-9) dan kemudian kita diperintahkan untuk bertumbuh dalam kasih karunia dan dalam pengenalan akan Tuhan (2 Petrus 3:18). Alkitab mengajar kita untuk tidak terus menerus menjadi bayi rohani. Bayi rohani kurang dapat mengenal Allah secara sempurna. Sebagai contoh, seorang anak kecil akan memandang orang tuanya baik apabila semua yang dia minta dituruti oleh orang tuanya. Dia tidak dapat memahami maksud didikan orang tuanya melalui setiap kejadian. Bayi rohani juga kurang mengerti hal-hal yang menyenangkan hati Allah (Ibrani 5:11-14). Seorang bayi rohani akan berfokus pada apa yang menyenangkan hatinya dan apa yang Allah lakukan baginya. Dia tidak dapat berpikir tentang hal-hal apa yang dapat dilakukannya untuk menyenangkan hati Tuhan. Bayi rohani juga tidak mencerminkan gaya hidup Kerajaan Sorga (1 Korintus 3:1-4). Seorang bayi rohani akan senang hidup dipenuhi dendam, kebencian dan perselisihan. Dia juga suka menonjolkan golongannya, organisasinya dan merasa diri lebih besar dari orang lain. Itu sebabnya kita perlu bertumbuh. Kita perlu bertumbuh dalam kasih karunia dan dalam pengenalan akan Tuhan dan Juruselamat kita, Yesus Kristus. Bertumbuh dalam kasih karunia adalah suatu proses sepanjang hidup kita. Seseorang yang rindu mengalami pertumbuhan dalam kasih karunia perlu adanya keterbukaan hati kepada Tuhan. Seseorang yang terbuka hatinya untuk Tuhan, maka dia akan dapat melihat pembentukan Tuhan terhadap dirinya dan dia merelakan dirinya untuk dibentuk. Bertumbuh dalam kasih karunia akhirnya membawa keintiman dengan Tuhan dan Firman-Nya. Tanpa keintiman dengan Tuhan dan firman-Nya, kita tidak dapat melihat rencana Tuhan serta proses yang indah yang sedang dilakukannya dalam hidup kita. Nuh adalah contoh dalam Perjanjian Lama yang mendapat kasih karunia di mata Tuhan (Kejadian 6:8-9). Bertumbuh dalam kasih karunia dan dalam pengenalan akan Tuhan membutuhkan pengalaman hidup bersama Tuhan. Orang akan mengalami pertumbuhan rohani yang signifikan ketika dia dapat bertumbuh dalam kasih karunia dan dapat merasakan berjalan bersama Tuhan. Pengalaman ini berarti pikiran kita yang diperbaharui (Roma 12:1-2), termasuk cara hidup, gaya hidup dan tingkah laku kita. Orang yang bertumbuh dalam iman, pengenalannya kepada Tuhan akan dapat membedakan mana yang baik dan buruk, mana kehendak Allah yang bukan. Kalau kita bertumbuh dalam kasih karunia dan dalam pengenalan akan Tuhan dan Juruselamat kita, maka kita tidak terseret dalam berbagai kesesatan (2 Petrus 3:17). Dalam kehidupan ini kita menghadapi berbagai tantangan dari iblis yang senantiasa berusaha untuk menarik kita jauh dari Tuhan. Dulu, sekarang dan sampai kapanpun selalu ada berbagai pengajaran yang mungkin menyimpang dari kebenaran Firman-Nya. Oleh sebab itu kita perlu bertumbuh dalam kasih karunia dan pengenalan akan Tuhan agar tidak mudah diombang-ambingkan (Efesus 4:11-15). Biarlah kita dapat terus menerima kasih karunia demi kasih karunia-Nya. Amin!

Oleh: Ps. Silwanus Obadja M.Th.